



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB GUNDUL
MELALUI METODE EKLEKTIK
(Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa PAI Unit 1 Angkatan 2010/2011)**

Oleh:

Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP.197501082005012008

Sumber Dana:
DIPA IAIN Ar-Raniry Tahun 2012

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2012**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga laporan penelitian ini dapat segera terselesaikan dan dibaca oleh siapa saja yang membutuhkan. Shalawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa dilimpahkan oleh Allah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sebagai tauladan umat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang berusaha meningkatkan kemampuan membaca teks Arab gundul melalui penerapan metode eklektik dalam matakuliah Qiraatul Kutub I pada mahasiswa PAI Unit I angkatan 2010/2011. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa Jurusan PAI memiliki kemampuan yang memadai di dalam membaca teks Arab dan memahami isinya, disebabkan kemampuan tersebut merupakan modal dasar bagi calon guru dalam menelaah referensi berbahasa Arab sebagai rujukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada ibu Misnawati, M.Ag selaku Observer, kepada seluruh mahasiswa Jurusan PAI unit I angkatan 2010/2011, yang telah memberi dukungan, partisipasi dan kesediaan mematuhi dan mengikuti semua aturan yang diberlakukan ketika penelitian ini dilaksanakan. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Kepala dan wakil kepala Lembaga Penelitian IAIN Ar-Raniry, beserta seluruh staf. Ucapan terimakasih yang mendalam kepada Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku pembimbing yang telah memberi masukan dan kritikan terhadap penelitian ini. kepada teman-teman dosen, peneliti haturkan terima

kasih atas bimbingan, diskusi, pemikiran dan masukan yang cukup berarti bagi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, semoga temuan-temuan dalam penelitian ini bermanfaat terutama bagi pecinta bahasa Arab, dan jika terdapat kekurangan maka kritikan sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa-masa mendatang.

Banda Aceh, 15 Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER LAPORAN	
PENELITIAN.....	i
LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN	
PENELITIAN.....	ii
RINCIAN BIAYA	
PENELITIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
.....	
KATA	
PENGANTAR.....	v
.....	
DAFTAR	
ISI.....	vi
.....	
DAFTAR	
TABEL.....	vii
.....	
DAFTAR	
GAMBAR.....	viii
.....	
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	ix
.....	
BAB SATU:	
PENDAHULUAN.....	1
1	
A. Latar Belakang	
Masalah.....	2
2	
B. Rumusan	
Masalah.....
.....	
C. Tujuan	
Penelitian.....
.....	

D. Hipotesis Tindakan.....
E. Signifikansi Penelitian.....
F. Definisi Operasional.....

BAB DUA: KAJIAN

TEORETIS.....	
---------------	--

- A.
- B.

BAB TIGA: METODE

PENELITIAN.....	
-----------------	--

- A. Setting Penelitian
- B. Sasaran Penelitian
- C. Rencana Tindakan
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Pengumpulan Data
- G. Indikator Keberhasilan
- H. Teknik Analisis Data
- I. Prosedur Penelitian

BAB EMPAT: HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN.....	
-----------------	--

- A. Deskripsi

Data.....	
-----------	--

- 1. Siklus

I.....	
--------	--

.....

- 2. Siklus

II.....	
---------	--

.....

- B. Pembahasan.....

.....

BAB LIMA :

PENUTUP.....

.

A. Kesimpulan.....

.....

B. Saran.....

.....

DAFTAR

KEPUSTAKAAN.....

.....

BIOGRAFI

PENELITI.....

...

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan wahana penelaahan pemikiran manusia yang memungkinkan seseorang dapat terhubung dengan suatu kebudayaan, pengetahuan, bahkan peradaban.¹ Ia juga sarana pemerolehan pengalaman baru yang sesuai dengan kebutuhan manusia pada zamannya.²Demikian pentingnya kompetensi membaca dalam kehidupan manusia, maka aktifitas pengajaran dan pelatihan dalam mendapatkan kompetensi ini pun dilaksanakan sejak dini dari usia perkembangan anak manusia.

Sesuai dengan kebutuhan akan beragam informasi dari berbagai bangsa di dunia, setiap orang tidak hanya puas dengan kepemilikan kemampuan membaca satu macam lambang tertulis (bahasa) saja, yaitu bahasa ibu atau bahasa nasionalnya, namun cenderung ingin menguasai kemampuan membaca beberapa lambang tertulis dari bahasa lain. Oleh karena itu pengajaran membaca teks yang bertulis dalam bahasa asingpun menjadi suatu yang dibutuhkan. Hal ini disikapi oleh lembaga pendidikan dengan menambah muatan kurikulum tentang pengajaran membaca teks dalam bahasa asing. Termasuk salah satunya adalah pengajaran membaca kitab (Qiraatul Kutub) bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

¹ Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadris al Khaassah bi al-Lughah al Arabiyah wa al Tarbiyah al Islamiyah*, cet .II,(Kairo: Aalam al Kutub,2000), hal.61.

² Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah al Arabiyah baina al Nazhariyah wa al Tathbiq*, cet.V, (Kairo: al Daar al Mishriyah al Lubnaniyah, 2002),hal.105.

Pengajaran membaca teks arab gundul dalam kuliah Qiraatul Kutub bagi mahasiswa prodi PAI bertujuan agar mahasiswa mampu membaca serta memahami dengan baik dan benar teks-teks tentang sosial keagamaan dalam bahasa Arab, melalui latihan membaca dan memahami kandungan isi serta unsur qawa'id³. Ditilik pada rumusan tujuan tersebut pengajaran membaca teks arab bagi mahasiswa PAI tidak semata-mata focus pada kompetensi membaca tetapi juga pada kompetensi pemahaman isi teks dan penerapan qaidah bahasa arab dalam aktifitas membaca. Hal ini dapat dipahami karena membaca termasuk membaca teks arab gundul pada hakikatnya bukan sekedar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) dalam sebuah teks dengan baik, namun ia merupakan aktifitas kompleks yang meliputi penafsiran terhadap lambang tertulis yang melibatkan berbagai aspek kecakapan berbahasa lainnya dari seorang pembaca⁴. Ini artinya pengajaran membaca teks arab bagi mahasiswa di prodi PAI seyogyanya dapat dilaksanakan dengan pendekatan pengajaran *all in one System*⁵. Namun mengingat waktu yang hanya teralokasi dua jam pembelajaran dalam satu kali tatap muka dengan total enam belas kali tatap muka dalam satu semester, maka pendekatan ini sulit diterapkan.

Di lihat dari karakteristik mahasiswa prodi PAI, sesungguhnya pencapaian kompetensi membaca teks arab gundul seperti dalam rumusan tujuan diatas juga memiliki kendala tersendiri. Kendala yang dapat

3.Tim Penyusun, *Topik Inti Prodi PAI*,(Banda Aceh: Prodi PAI,2008)hal.42.

⁴ Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah al Arabiyah baina al Nazhariyah wa al Tathbiq*, cet.V, (Kairo: al Daar al Mishriyah al Lubnaniyah, 2002),hal.101.

⁵ Jawdat al Rikabi, *Thuruq Tadris al Lughah Al Arabiyah*, cet II, (Damaskus: Dar al Fikr,1986). Hal. 27.

muncul dari pembelajar sendiri dalam hal ini mahasiswa jurusan PAI, disinyalir dari beberapa factor antara lain; *pertama* minat belajar bahasa arab rendah. Minat belajar bahasa arab mahasiswa PAI dapat dikatakan tidak terlalu tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan pilihan jurusan yang dimasukinya. Artinya, mereka memilih jurusan PAI bukan pendidikan bahasa arab (PBA) karena mereka memang kurang meminati bahasa arab dengan berbagai alasannya. Factor *kedua* ; kemampuan dasar (*basic knowledge*) bahasa arab juga rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari latar belakang pendidikan mahasiswa PAI rata- rata dari madrasah aliyah dan Sekolah Menengah Umum (SMU) sederajat, dan hanya sekitar 10% lulusan dayah atau pesantren modern⁶. *Ketiga*,⁷. Beberapa factor ini dalam amatan penulis memberi konsekwensi problematis dalam pengajaran membaca teks arab gundul dalam matakuliah qiraatul kutub di prodi PAI.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis sebagai salah seorang pengajar matakuliah qiraatul kutub berupaya menemukan metode atau langkah tepat dalam meminimalisir problematika pengajaran membaca teks arab gundul bagi mahasiswa PAI agar setelah mengikuti matakuliah qiraatul kutub I dan II, mereka memiliki modalitas untuk menelaah referensi berbahasa arab sebagai sumber utama pengajaran agama islam.

Dalam pengajaran membaca teks arab gundul dikenal beberapa metode yang dapat digunakan guru atau dosen untuk melatih pembelajar terampil membaca teks arab gundul dan mampu memahami pesan teks dengan baik. Dilihat dari teknis membaca, pengajaran membaca teks

⁶ Telaah Dokumentasi Biodata mahasiswa Prodi PAI dari tahun 2008-2011.

⁷ Hasil wawancara dengan dosen prodi PAI yang mengampu matakuliah keahlian khusus, pada tanggal 23 Maret 2012.

arab gundul dapat diajarkan dengan metode qiraah tsamitah (membaca diam) dan metode qiraah jahriah (membaca nyaring)⁸ dan metode campuran membaca diam dan nyaring (eklektik).⁹ Metode qiraah tsamitah merupakan metode yang paling cepat dalam upaya pembaca memahami isi teks karena tidak dituntut pembaca menyaringkan lafadh dan ungkapan yang dibaca. Sementara metode Qiraah Jahriah disamping dituntut pemahaman pembaca tentang isi teks juga membunyikan lafadh dan ungkapan yang dibaca sehingga pendengar atau guru dapat mengetahui kemungkinan kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf (*al shaut*) dan tata bahasa (*al qaidah*). Sementara metode eklektik adalah penerapan cara-cara yang unggul dari ke dua metode tsamitah dan jahriah.

Menurut Fakhruddin Amir, metode eklektik merupakan suatu cara melatih pembelajar membaca teks arab dengan prosedur tahapan sehingga dapat tumbuh kemampuan berfikir dan kepemilikan bahasa secara bersamaan pada diri pembelajar. Prosedur tahapan secara garis besar meliputi latihan membaca diam, dilanjutkan dengan membaca nyaring, kemudian mengungkapkan pikiran-pikiran yang terkandung di dalam teks.¹⁰ Adapun tahapan yang lebih rinci meliputi, pertama pengantar guru atau dosen tentang topic teks, kedua, proses membaca diam oleh pembelajar, ketiga, penjelasan beberapa kesulitan aspek

⁸ Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadrīs*...., hal.70-80. Lihat juga Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah*...., hal 156-166. *Jawdaturrīkabiyy*, *Thuruq Tadrīs al Lughah al Arabiyah*, cet.II, (Beirut: Dar Alfīkr,1986), hal. 86 , 92.

⁹ Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadrīs*...., hal.70-80. Metode Eklektik adalah suatu metode yang bersifat memilih yang terbaik dari berbagai metode. Tim Redaksi, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, ed.III, (Jakarta: Balai Pustaka,2001). Hal.286.

¹⁰ Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadrīs*...., hal.76.

kebahasaan termasuk kosa kata, atau susunan kalimat yang masih asing bagi pembelajar. Keempat, diskusi umum seputer isi teks. Kelima, membaca nyaring tahap pertama oleh guru atau dosen sebagai contoh lalu diikuti oleh pembelajar yang unggul. Keenam membaca nyaring tahap kedua member kesempatan kepada pembelajar yang ditunjuk untuk membaca nyaring satu bagian dari teks, sementara guru atau dosen memperbaiki jika terdapat kesalahan. Ketujuh, diskusi terfokus, dosen atau guru mengajukan pertanyaan yang lebih terperinci yang berkaitan dengan pemahaman isi teks. Ketujuh langkah ini merupakan langkah kongkrit yang dapat diterapkan guru atau dosen dalam pengajaran teks arab gundul.

Berdasarkan tilikan terhadap tujuan pembelajaran qiraatul kutub I dan II bagi mahasiswa prodi PAI, dengan focus utama pada kompetensi yang mesti diperoleh setelah mengikuti perkuliahan qiraatul kutub, dan juga tilikan terhadap prosedur penerapan metode eklektik dalam pengajaran membaca teks arab gundul, maka peneliti berasumsi bahwa untuk meminimalisir problematika pengajaran teks arab gundul bagi mahasiswa prodi PAI agar mereka memiliki kompetensi sebagaimana diharapkan, sangat tepat bagi penulis- sebagai salah seorang pengajar matakuliah qiraatul kutub- apabila menerapkan metode eklektik dalam pengajaran membaca teks arab gundul dalam matakuliah qiraatul kutub, karena langkah-langkah yang ditawarkan dalam metode ini sangat sistematis dan komprehensif untuk mengasah kompetensi sebagaimana yang dituntut dalam rumusan tujuan pembelajaran qiraatul kutub. Upaya ini akan dicobawujudkan dalam suatu penelitian tindakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode eklektik dapat meningkatkan kemampuan membaca teks arab gundul pada mahasiswa prodi PAI unit I angkatan 2011/2012 dalam perkuliahan qiraatul kutub I, selain itu ingin

diungkapkan pula pengaruh penerapan metode eklektik terhadap respon positif mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode eklektik dalam kuliah Qiraatul Kutub I dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI unit 1 Angkatan 2011/2012 dalam membaca teks Arab Gundul?
2. Apakah penerapan metode eklektik dapat meningkatkan kualitas proses belajar(diamati dari aktifitas dan respon) mahasiswa PAI unit 1 Angkatan 2011/2012 dalam kuliah Qiraatul Kutub I?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Qiraatul Kutub I pada mahasiswa PAI unit 1 Angkatan 2011/2012 melalui penerapan metode eklektik. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI unit 1 Angkatan 2011/2012 dalam membaca teks Arab gundul dalam mata kuliah Qiraatul kutub I.

2. Meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa PAI unit 1 Angkatan 2011/2012 dalam matakuliah Qiraatul Kutub I.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pembelajaran bahasa arab secara umum dan pengajaran membaca arab gundul secara khusus daalm kaitannya dengan penerapan metode eklektik. Secara praktis menjadi masukan bagi tenaga pengajar bahasa arab khususnya yang mengampu matakuliah atau mata ajar yang melatih kompetensi membaca arab gundul, sehingga dapat menawarkan solusi kongkrit dalam mengatasi problema pengajaran membaca arab gundul bagi pembelajar.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. kemampuan membunyikan lambang huruf arab
- b. kemampuan menerapkan qaidah (tata bahasa) arab dalam kalimat
- c. menerjemahkan makna kata,
- d. menerjemahkan makna kalimat
- e. menjelaskan idea atau gagasan dari setiap paragraf

2. Teks Arab Gundul

Teks Arab gundul yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan bacaan yang terdapat dalam buku ajar yang disusun oleh salah seorang tenaga pengajar Qiraatul kutub. Bahan bacaan tersebut merupakan saduran dari kitab *Kifayatul Akhyar* yang materinya dipilih sesuai dengan kemampuan mahasiswa prodi PAI.

3. Metode Eklektik

Metode eklektik adalah penerapan cara-cara yang unggul dari kedua metode *qiraah tsamitah* dan metode *qiraah jahriah*. Menurut Fakhruddin Amir, metode eklektik merupakan suatu cara melatih pembelajar membaca teks arab dengan prosedur tahapan sehingga dapat tumbuh kemampuan berfikir dan kepemilikan bahasa secara bersamaan pada diri pembelajar. Prosedur tahapan secara garis besar meliputi latihan membaca diam, dilanjutkan dengan membaca nyaring, kemudian mengungkapkan pikiran-pikiran yang terkandung di dalam teks.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian dan Ragam Aktivitas Membaca

Membaca pada dasarnya adalah suatu kemahiran untuk mengetahui lambang huruf serta memahami pengertiannya. Istilah lain yang sering digunakan untuk membaca adalah *muthaala`ah*. Dalam aktifitas membaca, kegiatan yang diharapkan terjadi pada pembaca adalah menerjemahkan lambang-lambang huruf yang didapatnya melalui indra mata, memahami pengertian yang terkandung di dalam lambang huruf, menghubungkan pengalaman sebelumnya yang terdapat di dalam dirinya dengan pengertian-pengertian tersebut, mengambil kesimpulan, mengkritik, menilai, merasakan serta memberikan solusi jika bacaan-bacaan tersebut mengandung problema.¹

Menurut Hasan Syahatah membaca pada hakikatnya bukan sekedar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) dalam sebuah teks dengan baik, namun ia merupakan aktifitas kompleks yang meliputi penafsiran terhadap lambang tertulis yang melibatkan berbagai aspek kecakapan berbahasa lainnya dari seorang pembaca untuk sampai kepada pengertian yang dimaksudkan oleh penulis, atau meringkaskannya, menutur kembali secara teratur atau mengambil manfaat dari padanya.². Dalam pengertian semacam ini, membaca merupakan sarana memperoleh pengalaman baru yang sesuai dengan zaman yang menuntut seseorang

¹ Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah al Arabiyah baina al Nazhariyah wa al Tathbiq*, cet.V, (Kairo: al Daar al Mishriyah al Lubnaniyah, 2002),hal.105 Bandingkan dengan. Muhammad Rajab Fadhlullah, *al Ittijahat al Tarbawiyah al Muashirah fi Tadris al lughah al Arabiyah*, (ttp: Alam al Kutub,1998)hal.65.

² Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah ...*,hal.101.

untuk selalu menambah pengetahuan baru dan terkini, disamping untuk mengembangkan kemampuan akal dan pola pikirnya.

Kemampuan seseorang dalam menyerap isi bacaan sangat tergantung pada kapasitas intelektualitas, pengalaman, bimbingan dan pengajaran yang diperolehnya yang menjadikan ia mampu membaca dengan baik. Seorang pembaca yang baik yang memperoleh pemahaman yang terang terhadap sesuatu yang dibaca adalah seseorang yang dapat merespon ide-ide yang diperoleh. Manakala ia memungkinkan membedakan makna dari teks yang dibaca biasanya ia akan melakukan penolakan (mempertanyakan) seputar ide-ide atau informasi yang diperoleh, untuk selanjutnya menetapkan seberapa berpengaruh dan pentingnya ide-ide atau informasi tersebut bagi dirinya.

Hasan Syahatah membagi aktifitas membaca dalam beberapa pembagian pertama: aktifitas membaca yang didasarkan pada bentuk membaca yaitu membaca nyaring dan membaca diam. Kedua: aktifitas membaca yang didasarkan pada tujuan umum yang ingin dicapai pembaca, yaitu membaca untuk memperoleh kesenangan dan membaca untuk belajar. Ketiga: aktifitas membaca yang dilakukan untuk tujuan khusus, yaitu aktifitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan. Keempat: aktifitas membaca yang didasarkan pada materi bacaan. Kelima : aktifitas membaca yang didasarkan pada kegiatan membaca itu sendiri. Keenam: aktifitas membaca sebagai aktifitas sosial. Ketujuh: aktifitas membaca sebagai aktifitas individual-kebahasaan. Kedelapan:

aktifitas membaca sebagai aktifitas pembudayaan dan kesembilan: aktifitas membaca sebagai sistem komunikasi.³

Jika dilihat kepada pengajaran membaca teks dalam matakuliah Qiraatul kutub di jurusan PAI, sepertinya aktifitas membaca disana lebih dapat digolongkan ke dalam aktifitas membaca teks Arab yang didasarkan kepada membaca untuk belajar. Membaca untuk belajar merupakan suatu gambaran membaca yang memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bentuk membaca lain. Kompetensi membaca untuk belajar merupakan sejumlah kompetensi yang terpusat yang sangat memberi pengaruh bagi pembaca dalam memperoleh pemahaman yang detil dan mendalam terhadap pesan penulis. Melalui kompetensi membaca ini seseorang dapat mengumpulkan sejumlah informasi, mengorganisasikannya dengan suatu metode yang memudahkan ia merecallnya, menganalisis, menafsirkan bahkan mengevaluasinya. Kompetensi yang terpusat ini juga meliputi kompetensi berinteraksi dengan pengalaman, menetapkan topik utama, menarik intisari atau kebenaran maksud penulis. Oleh karena itu aktifitas membaca ini lebih menguji kompetensi memahami dan mencerpai tinimbang pelaksanaan belajar itu sendiri.

B. Beberapa Metode Membaca

Pengajaran membaca teks arab bagi pembelajar non arab tentu berbeda dengan pembelajar arab. Diantara aspek kecakapan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar non Arab dalam membaca teks arab adalah penguasaan mufradat (kosa kata), pemahaman qaidah (tata bahasa) arab dan kemampuan penerapannya dan pemahaman terhadap isi pesan

³ Ibid, hal.121-134. Lihat juga Muhammad Rajab Fadhlullah, *al Ittijahat al Tarbawiyah al Muashirah fi Tadris al lughah al Arabiyah*, (ttp: Alam al Kutub,1998)hal.65-66.

teks. Untuk memperoleh kecakapan berbahasa arab diatas bukan perkara mudah karena bahasa arab itu sendiri adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Thomas Irving dalam makalahnya “ How Hard is Arabic” bahwa bahasa arab sulit dipelajari diantaranya bahwa kosa kata bahasa arab banyak terbentuk dari proses isytiqaq (derivasi) dari kata dasar .Selain itu persoalan tata bahasa yang terkait *qaidah nahw* dan *sharf* juga rumit ⁴.Namun hal ini bukan berarti bahasa arab tidak bisa dipelajari. Untuk memberi kemudahan dalam mempelajarinya dibutuhkan pendekatan –pendekatan atau metode yang sistematis dan komprehensif.

Dalam pengajaran membaca teks arab gundul dikenal berbagai macam pendekatan dan metode yang menawarkan kemudahan bagi pembelajarannya. Penetapan metode harus memperhatikan aspek efektifitas pencapaian tujuan dan karakteristik pembelajar, disamping juga alat, situasi dan kemampuan pengajar⁵. Dilihat dari metode pelaksanaanya membaca (qira’at) dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu :

1 . Membaca dengan tidak bersuara (*Qira`ah Thamitah*)

Membaca dengan metode ini tidak membutuhkan kepada suara atau bunyi, yang dituntut hanyalah untuk menafsirkan lambang-lambang huruf serta memahami maknanya secara cepat dan teliti. Kegiatan membaca *thamitah* terjadi dengan peristiwa perpindahan pandangan mata

⁴ Fathi Aliy Yunus, *Tashmim Manhaj li Ta`lim al Lughah al Arabiyah li al Ajanib: Bahsun Tajribiun* (Kairo: Dar al Tsaqafah,1977), hal.135.

⁵ Tim Penulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2002), hal.91.

dari satu kata ke kata lain serta menangkap makna dari kata tersebut.⁶ Metode membaca thamitah ini lebih mudah diperaktekkan ketimbang yang lainnya karena tidak terikat dengan ucapan dan segala hal-hal yang membebani ucapan. Disamping itu, ia juga terbebas dari upaya yang mengharuskan pembaca memperhatikan baris, I'rab, makhraj huruf dan nada atau intonasi pelafalan.

Sekalipun demikian, terdapat beberapa kelemahan dari metode ini yaitu: seorang guru tidak dapat mengatasi kelemahan peserta didik di dalam mengucapkan kata-kata, karena peserta didik tidak pernah melakukan hal itu. Metode ini juga tidak melatih peserta didik untuk melafalkan kata-kata secara benar atau memperindah penuturan.

Berikut ini diberikan prinsip-prinsip dasar dalam pengajaran membaca dengan menggunakan metode shamithah:

- a. Pembelajaran membaca hendaknya memiliki tujuan, sehingga hal ini akan membangkitkan minat dan dorongan untuk mau membaca.
- b. Memilih materi hendaknya sesuai dengan tingkat intelektualitas dan umur peserta didik.
- c. Materi yang dipilih seyogyanya merupakan hasil cetakan yang jelas, tidak kotor atau buram.
- d. Terhadap kata-kata yang sulit, guru hendaknya memperkenankan peserta didik untuk menggaris bawahi dengan pensil dan selanjutnya bertanya kepada guru.

⁶ Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadris al Khaassah bi al-Lughah al Arabiyah wa al Tarbiyah al Islamiyah*, cet .II,(Kairo: Aalam al Kutub,2000), hal.71.

- e. Untuk mendiskusikan ide utama yang terdapat di dalam teks, guru dapat mengajukan sejumlah pertanyaan seputar ide-ide yang muncul di dalam teks tersebut.
- f. Untuk menjelaskan mufradat yang terdapat di dalam teks, guru dapat menjelaskannya dengan menyodorkan gambarnya, atau contohnya kepada peserta didik serta menanyai mereka akan pengertian atau maknanya.

2. Membaca dengan suara keras (*Qira`ah jahriyah*)

Metode membaca dengan suara keras merupakan metode membaca yang menuntut aktifitas mata untuk menangkap lambang-lambang huruf, pikiran untuk memahami pengertian-pengertiannya serta menuntut lidah untuk mengungkapkan kata-kata dalam suatu wacana secara terang dan lantang. Metode ini merupakan cara yang paling tepat untuk melatih pengucapan, karena hal itu merupakan latihan dasar dalam menyiapkan peserta didik untuk mampu berbicara atau berpidato di depan khalayak ramai.

Metode membaca *jahriyah* tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran *muthala`ah* akan tetapi dapat pula pada pelajaran *qawaid*, *balaghah* dan *nushus adabiyah*. Karena yang dituntut dalam metode ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan dengan lisan secara jelas apa yang ditulis gurunya di papan tulis, misalnya.

Berikut ini beberapa prinsip dasar yang dapat dipedomani oleh guru dalam menerapkan metode *jahriyah*:

- a. Dalam mempraktekkan metode ini, guru hendaknya memiliki patokan atau standar yang jelas tentang cara membaca yang baik menurut metode ini.
- b. Sebelum meminta peserta didik untuk membaca secara jahar (terang), guru hendaknya memberi kesempatan kepada mereka untuk memahami makna yang terdapat di dalam teks secara umum melalui metode membaca shamitah (diam).
- c. Membaca dengan metode jahriyah hendaknya memiliki fungsi sosial. Artinya pembaca hendaknya membaca materi bacaan yang memiliki ide atau pemikiran yang dibutuhkan oleh para pendengar.

Memberanikan peserta didik untuk membaca secara terang merupakan hal yang penting dalam mewujudkan pembacaan yang alamiah bukan dibuat-buat.

C. Mengasah Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul melalui Metode Eklektik

Metode eklektik sebagai sebuah metode yang memadukan keunggulan beberapa metode dalam hal ini metode membaca nyaring, metode membaca diam dan diskusi dapat digunakan dalam pengajaran membaca teks arab gundul. Hal ini disebabkan metode eklektik merupakan metode yang dapat melatih pembelajar membaca teks arab dengan prosedur tahapan sehingga tumbuh kemampuan berfikir dan kepemilikan bahasa secara bersamaan pada diri pembelajar. Prosedur tahapan secara garis besar meliputi latihan membaca diam, latihan

membaca nyaring, kemudian latihan mengungkapkan pikiran-pikiran yang terkandung di dalam teks.⁷

Adapun tahapan yang lebih rinci seperti yang disarankan Fakhruddin Amir meliputi tujuh langkah yaitu, *pertama* pengantar guru atau dosen tentang topic teks. Dalam hal ini guru atau dosen dapat membuka pembicaraan tentang topik dengan sebuah perbincangan yang sesuai, atau dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar ide-ide atau pemikiran dari teks yang akan dikaji. Bahkan akan menjadi lebih sempurna lagi apabila dosen atau guru dapat mengkaitkan topik kajian tersebut dengan matapelajaran atau matakuliah lain yang dipelajari oleh pelajar. Semua aktifitas ini bertujuan untuk membuka cakrawala berpikir mereka agar lebih mudah mencerpap topik yang akan dikaji.

Kedua, proses membaca diam oleh pembelajar sebagai latihan memahami isi teks. Dalam aktifitas ini, diharapkan guru dapat mengingatkan pelajar untuk tidak membaca dengan bersuara walau hanya dengan berdesis, cukup dibaca dalam hati saja. Proses membaca seperti ini diharapkan berlangsung cepat dan hanya ditekankan untuk menangkap ide utama dan unsur-unsur pokok dari topik, karena itu waktunya harus dibatasi. Selain itu dalam tahapan ini diharapkan pembelajar dapat menandai atau menggarisbawahi kata-kata yang sukar dipahami baik dari segi makna ataupun aturan kebahasaan.

Ketiga, penjelasan oleh guru tentang beberapa kesulitan aspek kebahasaan termasuk kosa kata, atau susunan kalimat yang masih asing bagi pembelajar. Hal ini penting dilakukan agar dapat terhindar dari terputusnya proses diskusi akibat adanya beberapa hal yang tidak mereka ketahui.

⁷ Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadris....*, hal.76.

Keempat, diskusi umum seputar isi teks yang dilaksanakan secara interaktif. Diskusi ini dapat diawali dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang berkaitan dengan topik dari guru atau dosen kepada pelajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pertanyaan sederhana yang tidak melampaui pemahaman pelajar tentang unsur-unsur utama dalam teks. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana batas-batas pemikiran dan pemahaman mereka secara global.

Kelima, membaca nyaring tahap pertama oleh guru atau dosen sebagai contoh lalu diikuti oleh pembelajar yang ditunjuk, biasanya pelajar yang unggul. Dalam tahap ini ketika guru membaca maka pelajar dapat menirunya atau mengikutinya sampai akhir.

Keenam membaca nyaring tahap kedua, tahap ini memberi kesempatan kepada pembelajar yang ditunjuk untuk membaca nyaring satu bagian dari teks. Dalam tahapan ini terlebih dahulu guru atau dosen memberi peringatan untuk tidak melakukan kesalahan di dalam membaca sebagaimana mungkin terjadi pada bacaan teman –teman sebelumnya. Jikapun didapati kesalahan dalam membaca maka kepada guru diminta segera memperbaikinya bersama-sama teman-temannya.

Ketujuh, diskusi secara mendetail, yaitu diskusi tentang ide-ide yang terdapat di dalam teks bagian per bagian. Dosen atau guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang beragam yang lebih terperinci yang berkaitan dengan pemahaman isi teks.⁸

Metode eklektik sebagai sebuah metode yang memadukan keunggulan beberapa metode dalam hal ini metode membaca nyaring, metode membaca diam dan diskusi dipandang tepat dalam pengajaran

⁸ *Ibid*, hal.77.

membaca teks arab gundul bagi pembelajar bahasa arab sebagai bahasa asing. Hal ini disebabkan metode eklektik mampu menyajikan langkah-langkah yang lebih sistematis dan komprehensif dalam pengajaran bahasa. Selain itu, penerapan metode ini didasari pada pendekatan pengajaran bahasa *all in one system* (pendekatan unit), yaitu pengajaran seluruh unsure dan kecakapan bahasa secara terpadu, bukan terpisah-pisah, ini sangat sesuai dengan tujuan dari pengajaran membaca teks itu sendiri yang menuntut kepemilikan ragam kecakapan seperti ketepatan pelafalan, pemahaman tatabahasa dan ketepatan penerapannya, pemahaman makna dan kandungan atau isi teks.

Jika dilihat dari karakteristik pembelajar, yaitu mahasiswa PAI sebagai pembelajar bahasa arab sebagai bahasa asing, ditambah dengan basic knowledge dan minat yang tidak tinggi dalam mempelajari bahasa arab, maka penerapan metode eklektik ini juga masih tepat. Hal ini dikarenakan metode ini menawarkan langkah setahap-demi setahap atau prinsip *tadarruj* yang sesuai bagi pembelajar pemula.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sementara dosen sejawat diminta untuk melakukan observasi¹. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik praktik pembelajaran tersebut dilakukan.² Adapun mengenai rancangan penelitian tindakan kelas merujuk kepada yang ditawarkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut³

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis di proposal, dilaksanakan pada tanggal 13 - 20 september 2011, dikerjakan setiap hari selasa oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan dikerjakan mulai tanggal 3 Oktober sampai 6 November 2011, tepatnya setiap hari senin jam pertama dengan durasi waktu 90 menit.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal.63.

² Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depag RI, 2009) hal. 4.

³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan ...*,hal.39.

B. Subyek Penelitian

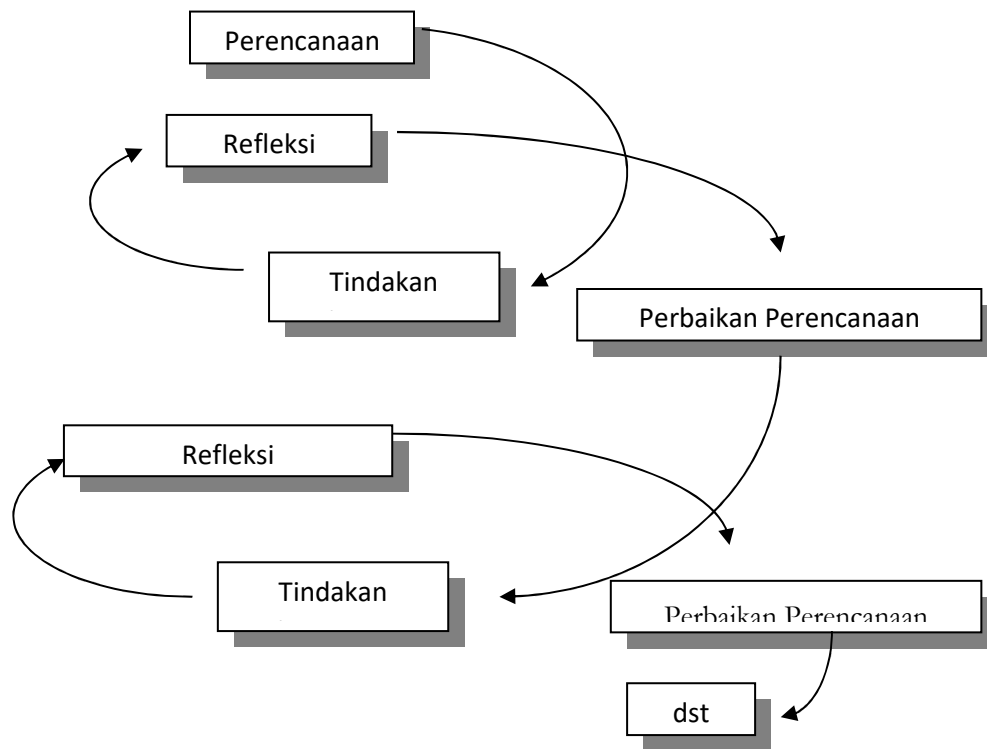
Subyek Penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) unit 1 Angkatan 2010/2011.

C. Prosedur Penelitian

1. Rancangan penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam proses pembelajaran, yaitu performance dosen, interaksi dosen-mahasiswa, interaksi antar mahasiswa untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan materi bacaan yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: a. perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, b. Tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan, c. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses pembelajaran, dan d, refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan. Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart Prosedur yang dilalui dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Mc.Taggart

a. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi:

1). Perencanaan.

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah: bahan ajar (teks bacaan), satuan acara perkuliahan (SAP), instrumen observasi, instrumen tes dan materi tes, serta angket respon mahasiswa.

2). Pelaksanaan Tindakan

Peneliti yang bertindak sebagai dosen melaksanakan proses pembelajaran untuk siklus pertama dengan mengacu pada SAP siklus I. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti melaksanakan berbagai aktifitas, yang dapat diklasifikasikan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal aktifitas-aktifitas yang dilakukan berupa pemberian salam, pengaturan posisi duduk dan orientasi, pengarahan tentang target pencapaian, dan penjelasan tentang langkah –langkah yang akan dilalui dalam aktifitas pembelajaran.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, aktifitas yang dilakukan berupa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode eklektik dalam kegiatan membaca teks arab gundul. Adapun aktifitas tersebut tujuh langkah yaitu, *pertama* pengantar dosen tentang topic teks yang dilakukan secara interaktif, *kedua*, proses membaca diam oleh mahasiswa sebagai latihan memahami isi teks. *Ketiga*, penjelasan oleh dosen berdasarkan pertanyaan mahasiswa tentang beberapa kesulitan aspek kebahasaan termasuk kosa kata, atau susunan kalimat yang masih asing bagi mereka, dengan tetap terlebih dahulu memberi kesempatan mahasiswa lain yang bersedia untuk menjawab atau memberi penjelasan. *Keempat*, diskusi umum seputar isi teks yang dilaksanakan secara interaktif. *Kelima*, membaca nyaring tahap pertama oleh dosen sebagai contoh lalu diikuti oleh pembelajar yang ditunjuk, biasanya pelajar yang unggul. *Keenam* membaca nyaring tahap kedua, tahap ini memberi kesempatan kepada pembelajar yang ditunjuk untuk membaca nyaring satu bagian dari teks, sementara dosen atau mahasiswa temannya memperbaiki jika terdapat kesalahan. *Ketujuh*, diskusi terfokus, dosen mengajukan pertanyaan yang lebih terperinci yang berkaitan dengan pemahaman isi teks.

Dalam kegiatan akhir, aktifitas yang muncul berupa pembimbingan mahasiswa dalam mengambil kesimpulan, memotivasi untuk sering berlatih membaca teks arab gundul di luar kelas dan melaksanakan refleksi, serta ditutup dengan salam.

3). Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh dosen lain yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih ibu Misnawati, M.Ag sebagai observer, dengan alasan beliau adalah salah seorang dosen yang menguasai seluk beluk pengajaran membaca kitab gundul dan juga salah seorang dosen pengasuh matakuliah Qiraatul kutub. Dalam penelitian tindakan kegiatan observasi tidak hanya mesti dilakukan oleh observer yang ditunjuk dengan menggunakan instrumen yang terstruktur, namun peneliti sendiri juga diharapkan dapat melakukan pengamatan langsung saat-proses pembelajaran dengan cara yang tidak terstruktur yang dapat memperkaya data untuk keperluan analisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga berfungsi sebagai observer yang segera melakukan pencatatan dan refleksi setelah berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hasil pencatatan dan refleksi dari peneliti sendiri akan memperkaya data observasi dari observer yang ditunjuk.

4). Refleksi

(a). Analisis hasil observasi

Analisis hasil observasi dilakukan mengenai aktifitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dan teman-teman mahasiswanya, dan hasil tes kemampuan membaca teks arab gundul, serta angket respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan digunakan

sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.

(b). Analisis beberapa kelemahan pada tahap perencanaan, tindakan dan observasi.

(c). Beberapa indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan Pada siklus I disajikan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan proses dan hasil pada siklus I

No	Aspek	Target Pencapaian Siklus I	Cara Mengukur
1.	Keaktifan mahasiswa	Skor rata-rata = 65	Diamati saat proses pembelajaran. Dihitung dari perolehan skor rata-rata perkelompok minimal 65.
2.	Ketuntasan Hasil Belajar	70%	Dihitung dari nilai tes, mahasiswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 dinyatakan tuntas.
3.	Respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik	$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3 = \text{positif}$	Dihitung dari skor rata-rata dari seluruh jawaban angket mahasiswa dan diukur dengan kriteria tertentu.

b. Siklus kedua

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini dilakukan perbaikan pada pengelolaan waktu pada kegiatan inti dan pelaksanaan tahapan membaca nyaring yang lebih intensif. Beberapa indikator keberhasilan pada siklus II diharapkan dapat lebih baik dibanding siklus I, seperti disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Proses dan Hasil pada Siklus I Diharapkan Meningkatkan pada Siklus II.

No	Aspek	Target Pencapaian Siklus I	Target Pencapaian siklus II
1.	Keaktifan mahasiswa	Skor = 65	Skor=70
2.	Ketuntasan Hasil Belajar	70%	75%
	Respon positif mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik	2 < skor rata-rata ≤ 3 = positif	3 < skor rata-rata ≤ 4 = sangat positif

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: lembar observasi keaktifan , angket tertutup, materi tes (teks bacaan) dan lembar observasi tes baca teks dan catatan dosen/ jurnal. Instrumen observasi disusun berdasarkan komponen dasar pengajaran membaca teks arab gundul dengan metode eklektik. Angket tertutup digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran Qiraatul kutub dengan metode

eklektik. Tes baca teks Arab gundul dan lembar observasi kemampuan baca digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar. Instrumen penelitian disajikan pada lampiran.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan angket. Teknik observasi digunakan untuk merekam kualitas proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar, sedangkan angket tertutup digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik dalam pengajaran Qiraatul kutub I.

Data hasil observasi, angket tertutup dan catatan dosen dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran. Data hasil tes dianalisis dengan membandingkan skor individu dan kelompok dengan hasil tes sebelumnya untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar.

Data hasil observasi keaktifan mahasiswa berupa skor dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor kelompok} = \frac{\text{skor perolehan klpk}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

Setiap kelompok terdiri dari lima orang mahasiswa, jika deskriptor muncul pada tiga orang atau lebih maka dikatakan deskriptor tersebut muncul dan dihargai dengan skor.

Interpretasi skor.

- a). Interpretasi hasil observasi keaktifan mahasiswa:

Berdasarkan skor aktual yang diperoleh, maka kualitas keaktifan mahasiswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Skor	Kualitas keaktifan
81- 100	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup
21- 40	Kurang aktif
1-20	Sangat kurang aktif

Data hasil tes diolah dengan rumus:

$$\text{Skor individu} = \frac{\text{skor perolehan indiv} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Interpretasi skor hasil tes membaca teks Arab gundul:

- (1).Mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 70 dikatakan tuntas
- (2). Mahasiswa yang memperoleh skor < 70 dikatakan belum tuntas

Sementara data hasil angket berupa skor akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\sum_{i=1}^4 (f_i \times n_i)}{N}$$

Keterangan:

i = varian pilihan jawaban, yaitu 4 pilihan ; sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju

f_i = Banyak mahasiswa yang memilih salah satu dari varian tersebut.

n_i = bobot skor dari masing-masing varian.

N = Jumlah seluruh mahasiswa yang memberi respon.

Interpretasi skor hasil angket respon mahasiswa:

$0 < \text{skor rata-rata} \leq 1$ = sangat negatif

$1 < \text{skor rata-rata} \leq 2$ = negatif

$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$ = positif

$3 < \text{skor rata-rata} \leq 4$ = sangat positif⁴

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian ; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004)hal.147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan keempat (keempat dari enam belas kali pertemuan dalam matakuliah Qiraatul Kutub I) tanggal 3 oktober 2011 yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti sendiri. Sebelum aktifitas belajar berlangsung dosen terlebih dahulu meminta mahasiswa duduk dalam kelompok-kelompok masing-masing berjumlah 5 orang mahasiswa dan mahasiswi, yang semuanya berjumlah lima kelompok hanya kelompok kelima yang berjumlah enam orang, karena total semuanya adalah 26 mahasiswa. Kelompok-kelompok tersebut duduk membentuk formasi letter U. Dengan demikian semua mahasiswa duduk berhadap kearah dosen. Kegiatan belajar dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi serta orientasi pencapaian kompetensi pada pertemuan tersebut. Dosen memulai dengan pertanyaan sebagai berikut: “masih ingatkah kalian mengapa matakuliah ini penting bagi kalian”? sebagian mahasiswa terlihat sedang berpikir, namun ada satu mahasiswi yang duduk dibarisan kedua berusaha menjawab, “ untuk memudahkan kami dalam membaca referensi matakuliah PAI yang bertulis dalam bahasa Arab!”, bagus...ada lagi yang lain? Tambah dosen, dijawab oleh mahasiswa yang duduk dibarisan belakang : agar kita bisa bahasa Arab bu” iya...ada yang mau nambah? Tanya dosen.Kemudian dijawab oleh mahasiswa yang lain, “kami berfikir bahwa kami selaku calon guru PAI mesti bisa menguasai bahasa Arab khususnyan membaca

teks-teks Arab bu...”.”Ya bagus sekali”. Dosen memuji mahasiswa ternyata sebagian mereka masih ingat dengan apa yang disampaikan pada hari pertama perkuliahan. Dosen melanjutkan pertanyaan”Jadi apa sebenarnya yang ingin dicapai oleh kalian pada setiap pertemuan untuk matakuliah ini? Sebagian mereka sudah menjawab namun karena belum lengkap sebagaimana yang tercantum di dalam Satuan Acara perkuliahan, akhirnya dosen menegaskan kembali apa sasaran yang ingin dicapai pada setiap pertemuan untuk matakuliah tersebut. Dosen menjelaskan langkah-langkah yang akan dilalui dalam kegiatan pembelajaran qiraatul kutub. Sebelum masuk ke kegiatan inti dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami, ternyata tidak ada mahasiswa yang mengajukan pertanyaan lalu dosen melanjutkan ke kegiatan inti. Kegiatan awal ini berlangsung lebih kurang 10 menit

Kegiatan selanjutnya adalah dosen meminta mahasiswa membuka bahan bacaan halaman 30. Materi bacaan yang hendak dipelajari pada pertemuan ini berjudul *anwa`ul miyah li al thaharah*. Dosen membuka pembicaraan tentang topik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar ide-ide atau pemikiran dari teks yang akan dikaji. Dosen mengkaitkan topik tersebut dengan matakuliah Fiqh I yang sudah dipelajari mahasiswa. Dosen bertanya: “Berdasarkan apa yang telah kalian pelajari dalam matakuliah Fiqh, ada berapa jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci?” hampir semua mahasiswa menjawab tujuh. Dosen melanjutkan :’apa saja yang tujuh itu? Hampir serentak mereka menjawab : ‘air hujan,air laut,air sumur,air sungai, es ,salju dan air yang bersumber dari mata air.” Ya bagus dosen merespon dengan wajah gembira. Nah sebentar lagi kita akan membaca dan mengkaji teks ini yang membicarakan tentang jenis-jenis dan macam-macam air.

Kegiatan berikutnya adalah proses membaca diam oleh seluruh mahasiswa sebagai latihan memahami isi teks secara global. Dalam aktifitas ini, dosen mengingatkan mahasiswa untuk tidak membaca dengan bersuara walau hanya dengan berdesis, cukup dibaca dalam hati saja dan memberi waktu sekitar tujuh menit. Hal yang dimintatemukan pada mahasiswa pada langkah ini adalah ide utama dan unsur-unsur pokok dari topik. Selain itu dalam tahapan ini mahasiswa diminta menandai atau menggarisbawahi kata-kata yang sukar dipahami baik dari segi makna ataupun aturan kebahasaan. Setelah berlangsung tujuh menit dosen meminta salah seorang mahasiswa menyampaikan ide utama dari teks, sementara yang lainnya diminta ungkapkan unsur-unsur utama dari teks. Setelah mahasiswa yang ditunjuk mengungkapkannya, lalu dosen meminta kepada semua mahasiswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang sulit mereka pahami baik berkaitan dengan makna kata maupun ungkapan serta pola kalimat. Ada diantara mahasiswa yang bertanya tentang maksud *al mau alkhali anidhafati al lazhimah ka mai al waradi la ghaira al lzimah ka mai al nahri*. Adapula yang bertanya tentang maksud *anna kulaa tghaiyurin yam nau ism al muthlaq yaslubu al thuhuriyah w illa fala*. Sebelum menjawab dosen memberi kesempatan mahasiswa lain untuk menjawabnya, namun ternyata tidak ada satupun dari mereka yang mau menjawab akhirnya dosen mengambil alih menjelaskan. Penjelasan ini penting dilakukan agar dapat terhindar dari terputusnya proses diskusi akibat adanya beberapa hal yang tidak mereka ketahui.

Kegiatan selanjutnya dosen memimpin diskusi umum seputar isi teks yang dilaksanakan secara interaktif. Mengawali diskusi ini dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang berkait dengan topik kepada mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pertanyaan sederhana yang tidak melampaui pemahaman mahasiswa tentang unsur-unsur utama dalam teks. Dosen bertanya: “berdasarkan teks

itu apa dalil sucinya air hujan?” terdapat tiga mahasiswa hampir bersamaan menjawab: *wa yunazzilu alaikum minassamaai liyuthahirakum bih*. Dosen menanggapi: “ya bagus”. Selanjutnya dosen mengajukan pertanyaan kembali:” coba jelaskan air yang suci tetapi tidak mensucikan ,dan berikan contohnya. Ternyata hampir semua mahasiswa mencoba menjawabnya,berhubung saling berebut menjawab akhirnya dosen meminta kepada salah seorang mahasiswa yang duduk paling ujung sebelah kanan. Mahasiswi tersebut menjelaskan bahwa: air yang suci tetapi tidak mensucikan adalah air yang telah dipakai untuk bersuci, seperti bekas air wuduk. Dosen melanjutkan bertanya dengan memancing jawaban yang lebih luas lagi. Dosen bertanya: “Jika air telah bercampur dengan benda lain yang tidak bernajis, apakah termasuk ke dalam air yang suci tetapi tidak mensucikan?” “Ya bu..” salah seorang mahasiswa yang duduk dalam kelompok tiga menjawabnya. Dosen melanjutkan : contohnya air apa? Sebagian mahasiswa menjawab: air kopi, air teh, air sirup bahkan air yang bercampur wangi-wangian. Dosen merespon:” ya .. alhamdulillah kalian sudah memahaminya. Lalu dosen meminta semua mahasiswa menyimak bacaan teks yang dibaca langsung oleh dosen secara keseluruhan dengan suara keras dan kecepatan sedang.

Langkah selanjutnya adalah dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa yang bersedia membaca bagian pertama dari teks untuk mengacungkan tangannya. Ternyata mahasiswa dari kelompok dua langsung dengan cepat mengacungkan tangannya seraya berkata:” saya bu..”. ya silakan “jawab dosen. Mahasiswa tersebut membaca teks bagian pertama dengan suara keras dan perlahan. Ketika ia membaca *wa ashlu tathhiru mau samai..*, dosen menghentikan bacaanya sejenak, kemudian mengajukan pilihan kepada semua mahasiswa, apa yang benar bacaannya, *tathhiru*, *tathhira* atau *tathhiri*. Semua mereka terdiam, tidak

ada yang menjawab. Lalu dosen menjelaskan tentang *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* beserta contohnya di papan tulis, lalu meminta mahasiswa menentukan baris kata *tathhir*? Sebagian mereka langsung dengan cepat memastikan bahwa baris akhir dari kata *tathhir* adalah ri. Dosen meminta mahasiswa tadi untuk melanjutkan bacaan teks secara perlahan, supaya jika terdapat kesalahan membaca baik dari segi makraj atau qawaid alrabiyah dapat segera diperbaiki oleh dosen bersama teman-temannya. Mahasiswa tersebut melanjutkan bacaan teks bagian pertama, lalu ketika terjadi kesalahan bacaan langsung diperbaiki oleh mahasiswa lain dengan bimbingan dari dosen . Untuk menguji pemahaman terhadap isi teks yang dibaca, dosen mengambil beberapa penggalan dari ungkapan di dalam teks tersebut untuk selanjutnya diminta mahasiswa yang membaca tadi menjelaskannya. Jika mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu atau kurang sempurna di dalam menjelaskan maka soal tersebut dilempar ke forum, dan yang mengacungkan tangan lebih awal diberi hak untuk menjawab. Begitulah seterusnya sampai semua teks selesai dibaca.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi secara mendetail,yaitu diskusi tentang ide-ide yang terdapat di dalam teks bagian perbagian. Dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang beragam yang lebih terperinci yang berkaitan dengan pemahaman isi teks kepada forum atau bahkan kepada mahasiswa atau mahasiswi tertentu. Sese kali dosen meminta salah seorang mahasiswa yang ditunjuk untuk menerjemahkan ungkapan yang dibaca oleh dosen yang berasal dari teks bacaan. Jika terdapat mahasiswa yang belum sempurna dalam memberi jawaban maka dosen masih melempar pertanyaan pengembangan atau pengulangan kepada mahasiswa lain. Dengan teknik semacam ini menjadikan semua mahasiswa terkonsentrasi dengan topik yang didiskusikan.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau sanggahan. Kebetulan pada pertemuan tersebut tidak ada satu pun mahasiswa yang mengajukan pertanyaan maka dosen mengarahkan forum untuk mengambil intisari dari teks yang dipelajari. Dosen memberi penguatan dan mengingatkan mahasiswa sering –sering berlatih membaca teks arab baik teks ini maupun teks lain baik secara individu atau berkelompok bersama teman-teman. Dosen mengingatkan : “kemahiran berbahasa termasuk kemahiran membaca teks asing jika tidak sering dipraktekkan maka akan mudah tumpul kembali, karena itu sering-seringlah berlatih membaca, pilih dari teks yang paling mudah lalu tingkatkan ke yang sedang dan terus sampai teks yang sulit, sesuai dengan kemampuan masing-masing. “ Akhirnya dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil `alamin*. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kelima, tepatnya pada tanggal 10 Oktober 2011, peneliti melaksanakan tes untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam membaca teks Arab Gundul. Tes dilaksanakan secara lisan dengan menunjuk mahasiswa secara acak, sehingga semua mereka mendapat giliran. Teknik penilaian mempedomani lembar observasi membaca teks Arab gundul yang disediakan (lihat Lampiran).

b. Hasil Pengamatan

Kegiatan pembelajaran Qiraatul kutub dengan menerapkan metode eklektik membuat kelas menjadi lebih aktif dibanding dengan metode lain yang digunakan sebelumnya. Mahasiswa berlatih menemukan ide utama dan mengidentifikasi hal-hal yang sulit di dalam teks pada fase eksploratif dengan cara membaca diam dan cepat teks yang disuguhkan.

Semua aktifitas mahasiswa dalam kegiatan inti yang diklasifikasikan dalam tujuh langkah kegiatan direkam oleh observer. Perekaman Aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran diukur dalam kelompok-kelompok. Hal ini memudahkan observer dalam mengamati aktifitas dari berbagai komponen. Keaktifan mahasiswa dalam belajar dalam kelompoknya disajikan dalam butir butir skor sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data skor aktifitas mahasiswa dalam kelompok pada siklus I

KLP	Pertemuan I									
	Komponen								Skor max= 28	Nilai konversi
	A	B	C	D	E	F	G			
I	3	2	3	2	3	2	3	18	64	
II	4	3	3	2	3	3	3	21	75	
III	2	2	2	2	2	2	2	14	50	
IV	2	1	2	2	1	2	3	13	46	
V	1	2	1	2	1	2	2	11	39	
Nilai rata-rata									54,8	

Berdasarkan tabel diatas dan dianalisis berdasarkan indikator yang telah di sebutkan di bab III, maka dapat dinyatakan bahwa hasil rekaman observasi pada siklus I telah dicapai skor rata-rata 54,8. Ini artinya pencapaian skor 54,8 dari total keseluruhan skor yaitu 100. Ini bermakna bahwa mahasiswa telah berpartisipasi kurang aktif dengan hanya mencapai skor sebanyak 54,8.

Disamping rekaman keaktifan mahasiswa dari observer, dosen sendiri selaku peneliti juga memiliki kesempatan merekam keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang langsung setelah pembelajaran dituang dalam catatan jurnal. Berdasarkan pengamatan tidak terstruktur dari dosen / peneliti dapat dinyatakan bahwa diantara lima orang jumlah anggota dalam kelompok rata-rata hanya baru aktif sekitar satu atau dua orang dari setiap kelompok yang memunculkan keempat deskriptor dari setiap langkah atau tahapan dalam kegiatan inti.

c. Refleksi Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dalam siklus I, pada umumnya sudah sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), namun mengalami hambatan pada bagaimana mengaktifkan mahasiswa dan pengelolaan waktu. Kekurang aktifan mahasiswa terutama terlihat pada saat mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal sulit yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan seolah-olah mereka tidak punya kesulitan dalam memahami teks bacaan, padahal ketika masuk ke tahapan membaca nyaring satu persatu dari mahasiswa yang ditunjuk ternyata banyak dari mereka yang memiliki kesulitan, baik kesulitan dalam memahami makna kata, makna ungkapan, pola kalimat maupun pada penerapan *qawaid al nahwiyah wa al sharfiyah* dalam kata atau kalimat. Kemudian keurangcepatan mereka di dalam memahami ide atau unsur pokok di dalam teks juga mengakibatkan waktu yang ditetapkan bergeser, dan mengganggu waktu yang sudah disediakan untuk langkah kegiatan berikutnya. Kenyataan ini menyebabkan diskusi mendetail tentang pemahaman isi teks hanya memiliki sisa waktu yang amat terbatas.

Hasil belajar pada siklus I disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.2: Skor kemampuan mahasiswa membaca teks Arab gundul pada siklus I

No Urut Absen	Hasil tes siklus I	Keterangan
1	72	Tuntas
2	73	Tuntas
3	81	Tuntas
4	63	Tuntas
5	84	Tuntas
6	72	Tuntas
7	73	Tuntas
8	60	Belum tuntas
9	65	Belum tuntas
10	75	Tuntas
11	82	Tuntas
12	80	Tuntas
13	64	Belum tuntas
14	50	Belum tuntas
15	63	Belum tuntas
16	70	Tuntas
17	72	Tuntas
18	75	Tuntas
19	79	Tuntas
20	72	Tuntas
21	Tidak hadir	-
22	70	Tuntas
23	69	Belum tuntas
24	71	Tuntas
25	68	Belum tuntas

26	68	Belum tuntas

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa keseluruhan 26 orang, yang telah tuntas 17 orang dan yang belum tuntas 9 orang. Dengan demikian, dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai yaitu $17/26 \times 100\%$ sama dengan 68%

Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3. Angket Respon Mahasiswa terhadap Penerapan Metode Eklektik pada Siklus I

No	Pernyataan	Respon Mahasiswa				Skor rata-rata
		SS	S	TS	STS	
1	Saya dapat dengan mudah membaca teks arab gundul yang diajarkan dengan metode eklektik	8	11	4	3	2,92
2	Saya dapat dengan mudah memahami qawaid (tata bahasa) yang terdapat dalam teks bacaan yang diajarkan dengan metode eklektik	5	10	6	5	2,57

3	Saya dapat dengan mudah memahami tema/topik teks yang diperkenalkan dengan metode eklektik	11	12	2	1	3,26
4	Saya dapat dengan mudah memahami kata-kata dan kalimat yang sulit yang diperkenalkan dengan metode eklektik	5	7	6	8	2,34
5	Saya dapat dengan mudah memahami isi teks secara keseluruhan yang dipelajari dengan metode eklektik	7	8	6	5	2,65
6	Saya dapat dengan mudah menterjemahkan bagian teks yang ditunjuk jika diajarkan dengan metode eklektik	8	9	6	3	2,84
7	Saya tidak mendapatkan manfaat besar belajarmembaca teks arab dengan metode eklektik	4	7	8	7	2,69
8	Saya tidak yakin belajar membaca teks arab dengan metode eklektik tidak akan membosankan	6	6	6	8	2,61
9	Bagi saya,pengajaran membaca teks arab gundul sangat cocok diterapkan metode eklektik	7	10	6	3	2,80
10	Timbul rasa tidak nyaman jika	5	5	8	8	2,73

	pengajaran membaca teks arab gundul diajarkan dengan metode eklektik					
	Rata rata skor keseluruhan					2,74

Kriteria yang digunakan untuk respon mahasiswa adalah:

$3 < \text{skor rata-rata} \leq 4 = \text{sangat positif}$

$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3 = \text{positif}$

$1 < \text{skor rata-rata} \leq 2 = \text{negatif}$

$0 < \text{skor rata-rata} \leq 1 = \text{sangat negatif}$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI unit 1 angkatan 2011/2012 memberi respon positif terhadap penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Qiraatul Kutub I pada siklus I.

Berdasarkan data pada tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3 diketahui bahwa pada target dari indikator yang ditetapkan baru dapat dicapai pada indikator respon mahasiswa. Artinya Indikator yang belum dicapai pada siklus ini adalah indikator keaktifan mahasiswa dan indikator ketuntasan hasil belajar. Ketercapaian indikator pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Ketercapaian Indikator pada siklus I

No	Aspek	Target pada Siklus I	Pencapaian pada siklus I
1.	Keaktifan mahasiswa	Skor = 65	Skor = 54,8
2.	Ketuntasan Hasil	70%	68 %

	Belajar		
3.	Respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik	$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3 = \text{positif}$	Skor = 2,74 berada pada rentang $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3 = \text{positif}$

Berdasarkan tabel 4.4, tampak bahwa pada siklus I kualitas proses yang ditandai dengan respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik sudah mencapai target, sementara yang ditandai dengan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran belum mencapai target. Kualitas hasil belajar juga belum mencapai target.

Masih rendahnya kualitas proses pembelajaran pada siklus I dapat terjadi karena mahasiswa masih takut dan malu untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang sulit mereka pahami, bahkan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman, mereka juga masih takut memberi jawaban. Selain itu dalam menjalani aktifitas dalam setiap langkah kegiatan terlihat mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih dari yang ditetapkan, sehingga mengakibatkan langkah kegiatan di akhir menjadi sangat terbatas waktunya. Kenyataan ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti merencanakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada siklus II dengan fokus perbaikan pada:

1. Menumbuhkan keinginan bertanya dan menanggapi sesuai kebutuhan pada mahasiswa pada kegiatan awal.

2. Mengajak mahasiswa untuk dapat mengelola dengan baik waktu yang diberikan
3. Memberikan kiat-kiat membaca diam dan mengidentifikasi unsur-unsur penting secara lebih cepat.

Secara umum kualitas hasil belajar pada siklus I perlu dipertahankan pada siklus II, tetapi kualitas proses pembelajaran perlu ditingkatkan melalui peningkatan keinginan bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban teman pada mahasiswa serta kemampuan mengelola waktu yang efisien.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pada pertemuan kedelapan, tepatnya tanggal 31 oktober 2011 yang melaksanakan pembelajaran adalah juga peneliti sendiri. Sebelum aktifitas belajar berlangsung dosen terlebih dahulu meminta mahasiswa duduk dalam kelompok-kelompok seperti pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kelompok-kelompok tersebut duduk membentuk formasi letter U. Dengan demikian semua mahasiswa duduk berhadapan kearah dosen.

Kegiatan belajar dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan memberi orientasi pencapaian kompetensi pada pertemuan tersebut, memotivasi mahasiswa agar bersungguh-sungguh dan lebih serius mengikuti pembelajaran dengan bersikap proaktif yang ditunjukkan dengan kesediaan bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban teman. Selanjutnya dosen juga menyampaikan kiat-kiat membaca cepat dan cara mudah mengidentifikasi ide utama atau unsur-unsur pokok dari sebuah teks, sehingga diharapkan waktu yang ditetapkan untuk setiap langkah kegiatan tidak molor. Dosen

menjelaskan kembali langkah-langkah yang akan dilalui dalam kegiatan pembelajaran qiraatul kutub beserta waktu yang dialokasikan. Kegiatan awal ini berlangsung lebih kurang 10 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah dosen meminta mahasiswa membuka bahan bacaan halaman 37. Materi bacaan yang hendak dipelajari pada pertemuan ini berjudul *al Daamu allati Takhruju min Farji al Mar`ti*. Dosen membuka pembicaraan tentang topik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar ide-ide atau pemikiran dari teks yang akan dikaji. Dosen mengkaitkan topik tersebut dengan matakuliah Fiqh I yang sudah dipelajari mahasiswa. Dosen bertanya: “Berdasarkan apa yang telah kalian ketahui, ada berapa macam darah yang keluar dari faraj wanita?” sebagian mahasiswa menjawab tiga macam namun ada juga yang menjawab dua macam. Dosen melanjutkan :’ayo.... darah apa saja? Sebahagian mahasiswa dengan nada malu-malu menjawab:”Darah haidh bu!” yang lain menjawab “ darah nifas”. Lalu dosen bertanya lagi...masih ada yang lain? Jawab satu orang mahasiswa dari kelompok satu: ada bu... darah istihadhah!” dosen merespon “ ya.. benar, jadi... darah yang keluar dari faraj wanita itu ada tiga macam, yaitu darah *haidh, nifas dan istihadhah*”. Nah sebentar lagi kita akan membaca dan mengkaji teks ini yang membicarakan tentang darah yang keluar dari faraj wanita.

Kegiatan berikutnya adalah proses membaca diam oleh seluruh mahasiswa sebagai latihan memahami isi teks secara global. Dalam aktifitas ini, dosen mengingatkan kembali untuk tidak membaca dengan bersuara walau hanya dengan berdesis, cukup dibaca dalam hati saja dan memberi waktu sekitar sepuluh menit. Hal yang dimintatemukan pada mahasiswa pada langkah ini adalah ide utama dan unsur-unsur pokok dari topik. Selain itu dalam tahapan ini mahasiswa diminta menandai atau menggarisbawahi kata-kata yang sukar dipahami baik dari segi

makna ataupun aturan kebahasaan. Setelah berlangsung sepuluh menit dosen meminta salah seorang mahasiswa(i) yang bersedia untuk menyampaikan ide utama dari teks, selanjutnya dengan pola yang sama yaitu ditujukan kepada yang bersedia untuk ungkapkan unsur-unsur utama dari teks. Setelah beberapa mahasiswa (i) mengungkapkannya, lalu dosen meminta kembali kepada semua mahasiswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang sulit mereka pahami baik berkaitan dengan makna kata maupun ungkapan serta pola kalimat. Ada diantara mahasiswa yang bertanya tentang maksud *taqtadhihi al thibaa`u al salabiyah*. Adapula yang bertanya tentang maksud *al istiqraiyah* serta ada pula yang bertanya kenapa dibaca *min aqsa* pada ungkapan di baris ketiga dari teks. Sebelum menjawab dosen memberi kesempatan mahasiswa lain untuk menjawabnya. Untuk pertanyaan pertama dan kedua ada beberapa mahasiswa mencoba memberi jawaban, namun untuk pertanyaan ketiga tidak ada satupun dari mereka yang mau menjawab akhirnya dosen mengambil alih menjelaskan dan sekaligus memperkuat jawaban dari pertanyaan nomor satu dan dua. Penjelasan ini penting dilakukan agar dapat terhindar dari terputusnya proses diskusi akibat adanya beberapa hal yang tidak mereka ketahui.

Kegiatan selanjutnya dosen memimpin diskusi umum seputar isi teks yang dilaksanakan secara interaktif. Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini sekitar 15 menit. Mengawali diskusi ini dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang berkait dengan topik kepada mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pertanyaan sederhana yang tidak melampaui pemahaman mahasiswa tentang unsur-unsur utama dalam teks. Dosen bertanya: “berdasarkan teks itu apa yang dimaksud dengan darah haidh?” terdapat seorang mahasiswi menjawab : Darah haidh adalah darah yang keluar melalui faraj wanita yang berasal dari rahim ketika wanita itu telah sampai baligh. Dosen menanggapi: “aiwa..

anti mumtazah. ”. Selanjutnya dosen mengajukan pertanyaan kembali:” jelaskan lamanya masa haidh pada seorang wanita pada umumnya?. Ternyata hampir semua mahasiswa terdiam, karena tidak ada yang berani menjawab akhirnya dosen membimbing untuk melihat ke teks baris ketujuh. Dosen bertanya kembali: berapa hari? Hampir serentak mereka menjawab enam atau tujuh hari. Dosen meminta kepada salah seorang mahasiswa yang duduk paling ujung sebelah kiri untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan berikut. Pertanyaannya adalah:” berapa lama paling cepat keluarnya darah nifas pada wanita? Mahasiswa tersebut menjawab dengan bersemangat: sehari semalam ..bu!” Hampir semua mahasiswa tertawa riuh ketika mendengar jawaban temannya. Lalu dosen bertanya kembali:” ayo siapa yang mau menjawab?” beberapa mahasiswi dari kelompok dua, tiga dan kelompok empat mengacungkan tangan mereka dan hampir serentak mereka menjawab : “ sekejap mata bu..! Dosen merespon ya bagus *antunna jaiidaat*. Lalu dosen meminta semua mahasiswa menyimak bacaan teks yang dibaca langsung oleh dosen secara keseluruhan dengan suara keras dan kecepatan sedang. Waktu yang dialokasikan untuk langkah ini sekitar 6 menit.

Langkah selanjutnya adalah membaca nyaring oleh mahasiswa. Waktu yang disediakan untuk langkah kegiatan ini sekitar 30 menit. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa yang bersedia membaca bagian pertama dari teks untuk mengacungkan tangannya. Ternyata mahasiswa dari kelompok empat langsung dengan cepat mengacungkan tangannya seraya berkata:” saya bu..”. ya silakan “jawab dosen. Mahasiswa tersebut membaca teks bagian pertama dengan suara hampir tidak terdengar. Lalu Dosen mengingatkannya untuk membaca dengan nada lebih keras dan dengan sedang. Alhamdulillah bacaan mahasiswa tersebut tidak anmpak kesalahan yang berarti. Lalu dosen meminta kembali ke mahasiswa lain untuk melanjutkan membaca bagian kedua

dari teks. Salah seorang mahasiswa dari kelompok tiga mengacungkan tangan dan berkata : “ saya bu..” Dosen menjawab: Tafadhhal..”Ketika ia membaca *wa aqallu al haidh yawmin wa lailatin li al istiqrâa`i.*”Dosen menghentikan bacaanya sejenak, kemudian mengajukan pilihan kepada semua mahasiswa, apa yang benar bacaannya, *yaumin wa lailatin atau yaumun wa lailatun?*. Hampi semua mereka terdiam, tiga mahasiswa berusaha menjawabnya. Ketiga mereka menjawab *yaumun wa lailatun* dengan alasan ungkapan tersebut adalah *khobar*. Dosen meminta mahasiswa tadi untuk melanjutkan bacaan teks secara perlahan, supaya jika terdapat kesalahan membaca baik dari segi makraj atau qawaid alrabiyah dapat segera diperbaiki oleh dosen bersama teman-temannya. Mahasiswa tersebut melanjutkan bacaan teks bagian kedua, lalu ketika terjadi kesalahan bacaan langsung diperbaiki oleh mahasiswa lain dengan bimbingan dari dosen . Untuk menguji pemahaman terhadap isi teks yang dibaca, dosen mengambil beberapa penggalan dari ungkapan di dalam teks tersebut untuk selanjutnya diminta mahasiswa yang membaca tadi menjelaskannya. Jika mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu atau kurang sempurna di dalam menjelaskan maka soal tersebut dilempar ke forum, dan yang mengacungkan tangan lebih awal diberi hak untuk menjawab. Begitulah seterusnya sampai semua teks selesai dibaca.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi secara mendetail,yaitu diskusi tentang ide-ide yang terdapat di dalam teks bagian perbagian. Waktu yang disediakan untuk langkah ini sekitar 15 menit. Dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang beragam yang lebih terperinci yang berkaitan dengan pemahaman isi teks kepada forum atau bahkan kepada mahasiswa atau mahasiswi tertentu. Sesekali dosen meminta salah seorang mahasiswa yang ditunjuk untuk menerjemahkan ungkapan yang dibaca oleh dosen yang berasal dari teks bacaan. Jika terdapat mahasiswa

yang belum sempurna dalam memberi jawaban maka dosen masih melempar pertanyaan pengembangan atau pengulangan kepada mahasiswa lain. Dengan teknik semacam ini menjadikan semua mahasiswa terkonsentrasi dengan topik yang didiskusikan.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau sanggahan. Pada pertemuan ini terdapat beberapa mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dan dosen terlebih dahulu memberi kesempatan mahasiswa lain menjawabnya, jika jawaban yang diberikan belum sempurna atau belum mengarah maka dosen menyempurnakannya. Selanjutnya dosen mengarahkan forum untuk mengambil intisari dari teks yang dipelajari. Dosen memberi penguatan dan kembali mengingatkan mahasiswa sering –sering berlatih membaca teks arab. Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ini sekitar 4 menit. Dengan demikian, pertemuan ketujuh ini menghabiskan waktu secara keseluruhan sekitar 90 menit pas. Akhirnya dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil `alamin. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedelapan tepatnya tanggal 7 November 2011, peneliti melakukan evaluasi berupa tes membaca teks yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Waktu yang dialokasikan untuk tes secara keseluruhan sekitar 90 menit dengan rincian: 2 menit di awal digunakan untuk persiapan menjelang tes. selanjutnya tiap mahasiswa di tes sekitar 3 menit. Dengan demikian totalnya 3 menit x 26 orang mahasiswa berarti 78 menit. Sisa waktu sekitar sepuluh menit digunakan untuk proses pengisian angket.

b. Hasil Pengamatan siklus II

Kegiatan pembelajaran Qiraatul kutub dengan menerapkan metode eklektik pada siklus II membuat kelas menjadi lebih aktif dibanding dengan pembelajaran pada siklus I. Mahasiswa berlatih menemukan ide utama dan mengidentifikasi hal-hal yang sulit di dalam teks pada fase eksploratif dengan cara membaca diam dan cepat teks yang disuguhkan. Semuas aktifitas mahasiswa dalam kegiatan inti yang diklasifikasikan dalam tujuh langkah kegiatan kembali direkam oleh observer. Perekaman Aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran diukur dalam kelompok- kelompok. Hal ini memudahkan observer dalam mengamati aktifitas dari berbagai komponen. Keaktifan mahasiswa dalam belajar dalam kelompoknya disajikan dalam butir butir skor sebagai berikut:

Tabel 4.5.Data skor aktifitas mahasiswa dalam kelompok pada siklus II

KLP	Pertemuan II								
	Komponen								
	A	B	C	D	E	F	G	Skor max = 28	Nilai konversi
I	3	3	4	3	3	2	4	22	78
II	3	3	4	2	3	4	3	22	78
III	3	3	3	3	3	2	3	20	71
IV	2	2	3	3	2	3	4	19	67
V	2	3	3	3	3	4	2	20	71
Nilai rata rata									73

Berdasarkan tabel diatas dan dianalisis berdasarkan indikator yang telah di sebutkan di bab III, maka dapat dinyatakan bahwa telah

terdapat peningkatan kualitas proses belajar jika dibandingkan hasil rekaman observasi pada siklus I dengan rekaman observasi siklus II, dimana pada siklus pertama telah dicapai skor rata-rata 54,8. Ini artinya pencapaian skor 54,8 dari total keseluruhan skor yaitu 100. Sementara aktifitas pada siklus kedua skor yang dicapai adalah 69,7, bermakna bahwa mahasiswa telah berpartisipasi **aktif** dengan mencapai skor sebanyak 69,7

Disamping rekaman keaktifan mahasiswa dari observer, dosen sendiri selaku peneliti juga memiliki kesempatan merekam kembali keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang langsung setelah pembelajaran dituang dalam catatan jurnal. Berdasarkan pengamatan tidak terstruktur dari dosen / peneliti dapat dinyatakan bahwa diantara lima orang jumlah anggota dalam kelompok rata-rata yang aktif telah mencapai sekitar dua orang atau lebih dari setiap kelompok yang memunculkan keempat deskriptor dari setiap langkah atau tahapan dalam kegiatan inti.

3. Refleksi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, pada umumnya sudah sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), namun mengalami hambatan pada bagaimana mengaktifkan mahasiswa dan pengelolaan waktu. Pada siklus II hambatan yang didapati pada siklus I sudah diupayakuntaskan. Peneliti dengan tegas memberi sekat-sekat waktu yang dialokasikan pada setiap langkah kegiatan dan meminta mahasiswa mengikutinya. Selanjutnya peneliti juga senantiasa mengarahkan mahasiswa untuk bertanya dan memberi jawaban atau mengomentari jawaban temannya. Secara umum pembelajaran pada siklus II ini juga sudah berlangsung sesuai dengan satuan acara perkuliahan siklus II. Untuk melihat kualitas

hasil belajar setelah adanya tindakan pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Skor kemampuan mahasiswa membaca teks Arab gundul pada siklus II

No urut Absen	Hasil Tes Siklus II	Keterangan
1	72	Tuntas
2	77	Tuntas
3	86	Tuntas
4	67	Belum tuntas
5	87	Tuntas
6	78	Tuntas
7	78	Tuntas
8	68	Belum Tuntas
9	70	Tuntas
10	80	Tuntas
11	83	Tuntas
12	80	Tuntas
13	70	Tuntas
14	65	Belum tuntas
15	67	Belum tuntas
16	73	Tuntas
17	74	Tuntas
18	78	Tuntas
19	83	Tuntas
20	75	Tuntas
21	73	Tuntas
22	74	Tuntas
23	73	Tuntas

24	76	Tuntas
25	72	Tuntas
26	73	Tuntas

Berdasarkan data dari tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang telah memperoleh ketuntasan hasil belajar berjumlah 22 orang dari total 26 orang. Ini artinya $22/26 \times 100\%$ sama dengan 85%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar pada siklus II telah mencapai mencapai 85%.

Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7. Angket Respon Mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik siklus II

No	Pernyataan	Respon Mahasiswa				Skor rata-rata
		SS	S	TS	STS	
1	Saya dapat dengan mudah membaca teks arab gundul yang diajarkan dengan metode eklektik	10	11	2	3	3,07
2	Saya dapat dengan mudah memahami qawaid (tata bahasa) yang terdapat dalam teks bacaan	8	12	3	3	2,96

	yang diajarkan dengan metode eklektik					
3	Saya dapat dengan mudah memahami tema/topik teks yang diperkenalkan dengan metode eklektik	11	12	2	1	3,26
4	Saya dapat dengan mudah memahami kata-kata dan kalimat yang sulit yang diperkenalkan dengan metode eklektik	12	10	2	2	3,23
5	Saya dapat dengan mudah memahami isi teks secara keseluruhan yang dipelajari dengan metode eklektik	11	11	3	1	3,23
6	Saya dapat dengan mudah menterjemahkan bagian teks yang ditunjuk jika diajarkan dengan metode eklektik	8	9	6	3	2,84
7	Saya tidak mendapatkan manfaat besar belajarmembaca teks arab dengan metode eklektik	-	2	8	16	3,53
8	Saya tidak yakin belajar membaca teks arab dengan metode eklektik tidak akan membosankan	4	5	5	12	2,96
9	Bagi saya,pengajaran membaca teks arab gundul sangat cocok	10	12	3	1	3,19

	diterapkan metode eklektik					
10	Timbul rasa tidak nyaman jika pengajaran membaca teks arab gundul diajarkan dengan metode eklektik	1	2	10	13	3,34
	Rata rata skor keseluruhan					3,16

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI unit 1 angkatan 2011/2012 setelah pembelajaran pada siklus II memberi respon **sangat positif** terhadap penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Qiraatul Kutub I.

Berdasarkan data pada tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7 diketahui bahwa pada semua target dari indikator yang ditetapkan telah dapat dicapai. Indikator yang telah dicapai pada siklus ini adalah indikator keaktifan mahasiswa, indikator ketuntasan hasil belajar, dan indikator respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik. Ketercapaian indikator pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Ketercapaian Indikator pada siklus II

No	Aspek	Target pada Siklus II	Pencapaian pada siklus II
1.	Keaktifan mahasiswa	Skor = 70	Skor = 73
2.	Ketuntasan Hasil Belajar	75 %	85 %
3.	Respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik	2 < skor rata-rata ≤ 3 = positif	Skor = 3,19 yaitu berada pada rentang: 3 < skor rata-rata ≤ 4 = sangat positif

--	--	--	--

pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan, begitu pula respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Qiraatul kutub I pada siklus ini terlihat meningkat dari respon positif menjadi sangat positif.

B. Pembahasan

Masalah pembelajaran yang melatih kemampuan membaca teks Arab gundul dan kemampuan memahami isinya dalam matakuliah Qiraatul Kutub I seperti telah dijelaskan sebelumnya dapat diatasi dengan menerapkan metode eklektik. Penerapan langkah-langkah dalam metode eklektik jika tidak diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik akan mengakibatkan kualitas proses dan hasil belajar matakuliah Qiraatul kutub tidak mencapai seperti yang diharapkan.

Proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik walaupun pada tahap membaca diam masih teramati pemanfaatan waktu yang tidak efektif, dan pada tahap mengungkapkan ide utama dan unsur-unsur pokok juga juga masih belum seperti diharapkan. Kondisi ini berimplikasi pada kurang aktifnya mahasiswa dalam berbagai langkah kegiatan berikutnya dan berpengaruh pada rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai pada siklus I. Seperti dapat diamati pada tabel 4.4. Namun ketika beberapa hambatan yang dapat diidentifikasi pada siklus I dapat diminimalisir pada pembelajaran siklus II, maka terlihat adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar Qiraatul Kutub I pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Peningkatan Ketercapaian Indikator pada siklus I dan II

No	Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian siklus II
1.	Keaktifan mahasiswa	Skor = 54,8	Skor = 73
2.	Ketuntasan Hasil Belajar	68%	85 %
3.	Respon mahasiswa terhadap penerapan metode eklektik	Skor= 2,74 berada pada rentang: 2 < skor rata-rata ≤ 3 = positif	Skor = 3,19 yaitu berada pada rentang: 3 < skor rata-rata ≤ 4 = sangat positif

Penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Qiraatul kutub I mendapat respon yang sangat positif dari mahasiswa. Hal ini terbukti dari jawaban angket tertutup yang diedarkan kepada mereka setelah pelaksanaan tindakan. Pada umumnya mereka setuju bahwa penerapan metode eklektik telah meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca teks dengan penerapan *qawaid al nahwiyah dan al sharfiyah* secara tepat, dan kemampuan memahami isi teks.

Terdapat beberapa kelemahan yang sifatnya mendasar yang dialami mahasiswa berdasarkan catatan jurnal oleh peneliti sendiri, yaitu berupa masih minim penguasaan mufradat dan terbatasnya wawasan mahasiswa tentang *qawaid al nahwiyah dan al sharfiyah*. Disebabkan kelemahan mendasar tersebut, dosen mengalami kesulitan di dalam membangkitkan keaktifan bagi seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Untuk ke depan perlu adanya semacam tindakan baru

yang lebih continue untuk dapat mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran Qiraatul kutub secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi metode eklektik pada matakuliah Qiraatul Kutub I yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode eklektik dapat meningkatkan hasil belajar Qiraatul kutub 1 pada mahasiswa jurusan PAI unit 1 angkatan 2010/2011. Peningkatan hasil belajar ini tampak pada ketuntasan belajar mahasiswa yang mencapai 85% pada siklus kedua.
2. Penerapan metode eklektik dapat juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran Qiraatul kutub 1 pada mahasiswa jurusan PAI unit 1 angkatan 2010/2011. Peningkatan proses pembelajaran ini terlihat pada keaktifan mahasiswa dalam mengikuti langkah-langkah penerapan metode eklektik dalam pembelajaran dan respon yang mereka berikan setelah berlangsungnya pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian tentang implementasi metode eklektik pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disarankan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab sering kali dianggap sulit dan selalu diliputi problema termasuk pada pengajaran membaca teks arab gundul. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi tenaga pengajar untuk membuang imej tersebut jauh-jauh dengan bergiat melakukan

penelitian tindakan di kelasnya masing-masing. Sehingga setiap problema yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab secara umum dapat segera ditemukan solusinya.

BIOGRAFI PENELITI

Nama : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP : 197501082005012008
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Lheu, 8 Januari 1975
Golongan/Pangkat : III/c / Penata
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Perguruan Tinggi : IAIN Ar-Raniry
Bidang Keahlian : Pengembangan Kurikulum
Alamat Kantor : Jl. Ar-Raniry No. 1 Darussalam
Banda Aceh
Telp.Fax : 0651-7553020
Alamat Rumah : Jln Blang Bintang Lama Lr.
Sejahtera No. 11 Tungkop, Darussalam
Telp.Fax : Hp. 085260668259
E-mail : zulfatmibudiman@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2003	S2	PPs IAIN Ar- Raniry	Konsentrasi Pendidikan Islam
1998	S1	Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry	Bahasa Arab

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2009	Efektifitas Model Jigsaw dalam Peningkatan Kemampuan Menela`ah Kitab Mahasiswa Prodi PAI	Ketua	APBA NAD

2006	Metodologi Pembelajaran B.Arab dalam Kurikulum Berbasis kompetensi	Ketua	Dask NAD
2006	Pola Asuh Anak: Studi Budaya Lokal dan Aktualisasinya di Provinsi NAD	Anggota	DIPA SATKER BRR PPKAP

KARYA TULIS ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2011	Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Qiraatul Kutub	Jurnal Kompetensi, Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
2010	Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina	Jurnal Kompetensi, Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
2006	Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum	Jurnal Pencerahan Majelis Pendidikan Daerah (MPD) NAD, Vol 4 No1.
2006	Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	Jurnal Islam Futura, Vol IV No.2
2005	Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam (Kajian Zaman Klasik dan Pertengahan)	Jurnal Edukasi STKIP Al-Washliyah Banda Aceh Vol 1 No 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depag RI, 2009.
- Dokumentasi Biodata Mahasiswa Prodi PAI 2008-2011.
- Fakhruddin Amir, *Thuruq al Tadrīs al Khaassah bi al-Lughah al Arabiyah wa al Tarbiyah al Islamiyah*, cet .II, Kairo: Alam al Kutub,2000.
- Fathi Aliy Yunus, *Tashmim Manhaj li Ta'lim al Lughah al Arabiyah li al Ajanib: Bahsun Tajribiun*, Kairo: Dar al Tsaqafah,1977.
- Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah al Arabiyah baina al Nazhariyah wa al Tathbiiq*, cet.V, Kairo: al Daar al Mishriyah al Lubnaniyah, 2002.
- Jawdat al Rikabi, *Thuruq Tadrīs al Lughah Al Arabiyah*, cet II, Damaskus: Dar al Fikr,1986.
- Muhammad Rajab Fadhlullah, *al Ittijahat al Tarbawiyah al Muashirah fi Tadrīs al lughah al Arabiyah*, ttp: Alam al Kutub,1998.
- Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tidakan Kelas*, cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara,2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian; Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara,2004.
- Tim Penulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2002.
- Tim Penyusun, *Topik Inti Prodi PAI*, Banda Aceh: Prodi PAI,2008.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, Jakarta: Balai Pustaka,2001.

RINCIAN BIAYA PENELITIAN

No	Uraian	Harga Satuan
1	ATK	Rp. 700.000.,
2	Seminar Proposal Penelitian	Rp. 1.000.000.,
3	Pembuatan Instrumen Pengumpulan Data	Rp. 700.000.,
4	Pengadaan IPD	Rp. 500.000.,
5	Transportasi ke Lokasi Penelitian	Rp. 600.000.,
6	Pelaksanaan Pengumpulan data lapangan	RP. 1.000.000.,
7	Pengolahan Data	Rp. 1.000.000.,
8	Analisis Data	Rp. 1.000.000.,
9	Penulisan Draft Laporan Penelitian	Rp. 700.000.,
10	Seminar Hasil Penelitian	Rp. 1.000.000.,
11	Transportasi/Akomodasi	Rp. 800.000.,
12	Perbaikan Laporan Hasil Penelitian	Rp. 1.000.000.,
13	Penggandaan Laporan Hasil Penelitian	Rp. 2.000.000.,
	Jumlah	Rp.12.000.000.,

Banda Aceh, 15 Oktober 2012
Peneliti

Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

